

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan peradangan pada paru- paru yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus, dan parasit. Dan yang disertai dengan eksudasi maupun konsolidasi (Dorland, 2010). Sedangkan gejala yang dialami pada penderita pneumonia adalah batuk disertai dengan sesak nafas yang disebabkan oleh agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma, aspirasi benda asing, dan yang berupa radang paru-paru disertai dengan eksudasi dan konsolidasi (Nurarif & Kusuma, 2013).

Hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi bersihan jalan nafas, bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan penumpukan sputum dari saluran pernafasan yang bertujuan untuk mempertahankan kebersihan jalan nafas (Deni dkk, 2017). Sputum atau bisa disebut dengan dahak yang dikeluarkan dari bronki, bukan yang dari tenggorokan, hidung, ataupun mulut (Gandasoebarta, 2010).

Hal ini yang dapat menyebabkan pneumonia menjadi salah satu penyebab kematian utama di dunia. Menurut (WHO) *World Health Organization* (2013) salah satu penyebab dari tingginya angka kematian dan menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling utama pada orang dewasa di dunia seperti di amerika ada 12 kasus per 1000 orang pertahun yang menderita penyakit infeksi saluran pernafasan akut termasuk pneumonia ini (Hidayah, 2019).

Sedangkan menurut (Kemkes RI, 2018) di indonesia sendiri pneumonia merupakan salah satu penyakit yang mendapat peringkat ke sepuluh besar di rumah

sakit rawat inap diseluruh penjuru indonesia. Pada tahun 2017 presentase kasus di indonesia sebanyak 3,55% yang dikarenakan adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10%, selain itu ada peningkatan dalam kelengkapan pelaporan data dari 91,91% yaitu pada tahun 2015, 94,12% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 97,30% (Kemenkes, 2017).

Di Jawa Tengah data kejadian yang disebabkan pneumonia pada tahun 2014 sebesar 26,11%, pada tahun 2015 sebesar 53,31%, dan ditahun 2016 naik menjadi 54,3%. Sedangkan ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 50,5%, dan ditahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 62,5% (Dinkes Jateng, 2018).

Berdasarkan data kesehatan dari (Riskesdas, 2018), prevelensi penyakit pneumonia di kabupaten semarang 1,03% lebih sedikit dibandingkan dengan kota semarang yaitu sebanyak 2,52%. Sedangkan angka kejadian penderita pneumonia yang digolongkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu pada penderita pneumonia laki-laki sebesar 1,91% lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penderita pneumonia pada perempuan sebesar 1,69%.

Data angka kejadian yang disebabkan oleh pneumonia di RSUD Ungaran pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 tercatat mengalami peningkatan yang begitu besar. Jumlah pada tahun 2017 yaitu 456 pasien dengan jumlah pasien yang meninggal ada 10 pasien, sedangkan ditahun 2018 yaitu 422 pasien dengan jumlah pasien yang meninggal ada 19 pasien, dan pada tahun 2019 penderita pneumonia ini mengalami peningkatan angka kejadian yaitu 515 pasien dengan angka kematian 31 pasien. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penderita pneumonia dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat besar (Rekam Medis RSUD Ungaran, 2019).

Pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif ini tidak segera ditangani secara cepat dan tepat, maka dapat menimbulkan masalah

yang lebih berat seperti pasien akan mengalami sesak nafas atau gagal nafas dan bahkan bisa menimbulkan kematian. Salah satu cara untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif ini dapat dilakukan tindakan kolaboratif perawat dengan tim kesehatan lainnya, maupun dapat dilakukan tindakan secara mandiri oleh perawat yaitu dengan memberikan tindakan fisioterapi dada pada pasien. Tetapi sebelum fisioterapi dada dilakukan disarankan pasien untuk minum air hangat agar sputum atau dahak tidak berat saat dikeluarkan.

Menurut penelitian tindakan fisioterapi dada terbukti efektif dalam memberikan perubahan pada pengeluaran sputum atau dahak seseorang penderita pneumonia, karena dengan melakukan tindakan fisioterapi dada responden bisa mengeluarkan dahaknya dengan maksimal dan mengeluarkan dahak yang banyak serta dapat membersihkan saluran pernapasan yang sebelumnya terhalang oleh dahak (Andarmoyo, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengambil kasus dan memberikan asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan pneumonia di ruang alamanda RSUD. Ungaran. Sedangkan masalah keperawatan yang diambil adalah bersihan jalan nafas tidak efektif yang diharapkan agar penulis mampu memberikan asuhan keperawatan dengan baik, cepat dan tepat. Upaya yang dilakukan oleh perawat dalam proses penyembuhan adalah dengan memberikan tindakan utama yang tepat dalam menangani pasien dengan pneumonia untuk mencegah terjadinya komplikasi dan diharapkan pasien dapat sembuh kembali dari sakitnya.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memberikan gambaran pengelolaan bersihan jalan nafas tidak efektif pada Ny. S dengan pneumonia di RSUD. Ungaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu mendeskripsikan proses pengkajian bersihan jalan nafas tidak efektif pada Ny. S dengan pneumonia.
- b. Penulis mampu mendeskripsikan penegakan diagnosis keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada Ny. S dengan pneumonia.
- c. Penulis mampu mendeskripsikan rencana keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada Ny. S dengan pneumonia.
- d. Penulis mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada Ny. S dengan pneumonia.
- e. Penulis mampu mendeskripsikan evaluasi keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada Ny. S dengan pneumonia.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Dari pengelolaan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada penulis terkait judul yang diambil pengelolaan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia dan juga sebagai tempat dalam menggali informasi dan dalam mengembangkan pengetahuan khususnya di ilmu keperawatan medikal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Pengelolaan ini dapat dijadikan sebagai sarana tambahan informasi khususnya pada proses belajar mengajar di kampus pada mata kuliah keperawatan medikal. Khususnya pada judul pengelolaan yang diambil terkait dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien dengan pneumonia.

3. Bagi Institusi Rumah sakit

Pengelolaan ini dapat dijadikan sebagai sarana pemberian asuhan keperawatan yang ada dalam rumah sakit , khususnya pada pasien dengan pneumonia dan juga diharapkan menjadi salah satu pengalaman yang dapat dijadikan suatu pelajaran.

4. Bagi Pasien, Keluarga, Dan Masyarakat

Pengelolaan ini bisa dijadikan suatu sumber informasi dan pengetahuan dalam menjaga kesehatan. Khususnya pada penyakit pneumonia serta menjaga pasien, keluarga, dan juga masyarakat dalam meningkatkan kesehatan yang lebih baik lagi agar tidak menderita penyakit yang bisa membahayakan bagi masyarakat sekitar.

